

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan dan kegagalan penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan sangat tergantung dari kinerja para pegawai lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu tenaga kependidikan. Dengan kinerja tenaga kependidikan yang baik, maka tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai dengan mudah. Menurut Yahya, profesi tenaga kependidikan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan dan dilakukan dengan mahir, terampil dan cakap serta dilakukan dengan memperhatikan norma yang berlaku.¹ Tenaga kependidikan yang dimaksud yaitu meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai Tata Usaha (TU), petugas perpustakaan, petugas laboratorium, karyawan, dan sebagainya.

Untuk memberdayakan tenaga kependidikan, dibutuhkan seorang Kepala Tata Usaha. Kepala Tata Usaha berperan secara sinergis melalui kerja sama, koordinasi, pembagian tugas dan wewenang kepada para tenaga kependidikan. Koordinasi dan pembagian tugas dilakukan dengan tujuan meningkatkan kinerja dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang terpenuhinya tujuan-

¹ Rusydy Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Medan: (Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia, 2018), hlm. 16

tujuan sekolah. Selain itu proses penyelenggaraan pendidikan memerlukan pengelolaan yang terencana dan sistematis sehingga sumber daya pendidikan dapat mencapai tujuan secara optimal. Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang saling bersinergi dalam mencapai tujuan sekolah. Pegawai tenaga kependidikan lebih difokuskan pada Kepala Tata Usaha.

Kinerja adalah kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan menggambarkan adanya perbuatan yang ditampilkan dalam proses melakukan pekerjaan.² Kepala Tata Usaha memiliki peran strategis dalam pendidikan dan menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan cara meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kinerja para tenaga kependidikan juga akan tergantung pada Kepala Tata Usaha dalam melakukan kerjasama. Dengan strategi yang baik maka seorang Kepala Tata Usaha dapat memberi dorongan kepada tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Perencanaan strategis merupakan salah satu cara untuk membantu para tenaga kependidikan untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang telah dihadapi.

Sebuah strategi dapat diartikan sebagai kiat, cara, taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi organisasi.³ Sebagai seorang pemimpin, Kepala

² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 54

³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 147

Tata Usaha mempunyai kemampuan menjalin dan mengembangkan hubungan baik dengan orang lain dan dapat menangani situasi secara efektif. Memaksimalkan kinerja akan membantu memberikan wawasan antara atasan dengan bawahan, serta mengembangkan cara mendekati situasi sehingga mencapai standar tinggi. Seorang pemimpin atau kepala harus mengembangkan pemikiran tentang cara atau strategi meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah bahwa Pelaksanaan Urusan Administrasi Sekolah harus memiliki kompetensi teknis sebagai berikut:

1. Melaksanakan administrasi kepegawaian;
2. Melaksanakan administrasi keuangan;
3. Melaksanakan administrasi sarana dan prasarana;
4. Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat;
5. Melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipan;
6. Melaksanakan administrasi kesiswaan;
7. Melaksanakan administrasi kurikulum.⁴

Perlu disadari bahwa kinerja tata usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, seorang Kepala Tata Usaha membutuhkan strategi dalam meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan. Bukan hal mudah dalam

⁴ Amirudin, *Kinerja Pegawai Tata Usaha dengan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah*, dalam Jurnal Kependidikan Islam, Volume 7, Nomor 1, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 127

menjalankannya, dibutuhkan inovasi strategi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dengan strategi yang tepat, maka akan membawa pengaruh yang baik pada peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Dalam strategi yang dijalankan Kepala Tata Usaha tentu memiliki hambatan tersendiri. Disinilah seorang kepala tata usaha harus mampu memanagerial dan mengkoordinir seluruh elemen yang ada.

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, peran Kepala Tata Usaha sangat berdampak pada tercapainya penyelenggaraan pendidikan sekolah. Karena keberadaan Kepala Tata Usaha sangat berperan penting. Kepala Tata Usaha dibutuhkan oleh para tenaga kependidikan sebagai pemimpin (*leader*) agar kinerja para tenaga kependidikan dapat berjalan secara efektif. Kondisi tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung sudah terorganisir dan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari adanya struktur organisasi serta tugas pokok dan fungsi masing-masing tenaga kependidikan. Kepala Tata Usaha berfungsi mengkoordinir kegiatan yang berhubungan dengan administrasi Tata Usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan kepegawaian. Oleh karena itu keberadaan Kepala Tata Usaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tata Usaha sekolah tidak akan berjalan secara efektif tanpa adanya seorang *leader*. Kondisi Tata Usaha SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung sudah berjalan efektif dan tertata dengan baik. Mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

sudah mendapatkan akreditasi “A”. Ini merupakan bukti bahwa SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung memiliki kualitas yang bagus.

Dibalik kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, tentunya ada seorang pemimpin yang mengepalainya yang disebut dengan Kepala Tata Usaha yang memiliki pengaruh besar terhadap para tenaga kependidikan dalam menjalankan kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing tenaga kependidikan. Tidak mudah dalam mengkoordinasi banyak individu untuk menjadi satu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tentu ada taktik atau strategi yang dilakukan untuk menjalankannya. Dengan ini maka seorang Kepala Tata Usaha memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi Kepala Tata Usaha. Karena kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol sangat baik sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan ini peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “Strategi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian difokuskan pada strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Adapun fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Upaya Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana Langkah-langkah Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Apa Saja Hambatan dan Solusi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Upaya Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Langkah-langkah Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Hambatan dan Solusi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis pada dunia pendidikan, khususnya dalam strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- b. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang strategi kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- c. Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai strategi kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

- d. Bagi lembaga yakni SMP Negeri 1 Sumbergempol, skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.” untuk menghindari adanya kekeliruan atau kesalahfahaman dalam memahami judul, maka peneliti perlu mengadakan penegasan istilah yang terdapat di dalamnya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah gagasan dan tindakan untuk memahami dan mengamankan masa depan. Definisi ini menekankan bahwa strategi memerlukan pengetahuan, niat untuk masa depan, dan orientasi terhadap tindakan.⁵

⁵ Lantip Diatprasojo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 2

b. Upaya

Upaya sering disamakan dengan kata usaha yang mempunyai arti kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau badan, untuk mencapai tujuan.

c. Kepala Tata Usaha

Kepala atau pemimpin atau kepemimpinan adalah upaya menetapkan arah, mengorganisir, memotivasi, membangkitkan semangat, dan mencapai perubahan. Tata usaha sebagai salah satu unsur dari administrasi merupakan pelayanan terhadap penyelenggaraan usaha kerjasama, yang meliputi kegiatan pencatatan, pengiriman, dan penyimpanan bahan keterangan.⁶

d. Kinerja Tenaga Kependidikan

Kinerja adalah tentang yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Kinerja tenaga kependidikan adalah hasil kerja yang dicapai oleh tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang yang diberikan.⁷

⁶ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Personalia dan Kearspipan Sekolah*, (Jawa Tengah: Lakesha, 2019), hlm. 144

⁷ Mahfuzil Anwar, *Analisis Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Dosen dan Karyawan) pada ATIMI banjarmasin*, dalam *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 1, Nomor 2, (Banjarmasin: STIMI Banjarmasin, September 2017), hlm. 3

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*” ini adalah mengenai strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dalam Hal ini, strategi Kepala Tata Usaha meliputi upaya, langkah-langkah dan hambatan yang dihadapi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi yang disusun peneliti dituliskan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan dan sebagai acuan. Penelitian ini terdiri dari enam bab. Satu bab dengan bab lain berkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Atau bisa dikatakan pembahasannya berurutan dari bab satu sampai bab enam. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang mencakup beberapa sub-sub seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah. Bab ini menjelaskan tahap awal pembahasan skripsi yang akan dikaji dalam bab-bab berikutnya. Oleh karena itu pembacaan hasil penelitian ini secara utuh dan benar diawali dari bab satu hingga bab enam secara berurutan.

Konteks penelitian yang menguraikan strategi Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Fokus dan pertanyaan penelitian mendeskripsikan tentang upaya Kepala Tata Usaha, langkah-langkah Kepala Tata Usaha, dan hambatan Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Tujuan penelitian mendeskripsikan upaya Kepala Tata Usaha, langkah-langkah Kepala Tata Usaha, dan hambatan Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat atau pentingnya penelitian yang digunakan untuk mengembangkan ilmu atau pelaksanaan pengembangan, Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas pada susunan laporan penelitian

Bab II, berisi kajian pustaka yang meliputi, pembahasan teori yang berjudul penelitian sebagai landasan dalam pembahan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam penelitian kualitatif keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelas dalam pembahasan hasil penelitian di lapangan. Peneliti berangkat dari data langan dan menggunakan teori sebagai penjelas dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian, bab ini menguraikan tentang, jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Atau lebih jelasnya bab ini menjelaskan tentang alasan penggunaan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan

Bab IV, hasil penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan sesuai pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V pembahasan. Pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

Bab VI penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan temuan-temuan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.